



## Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi

Muriana <sup>1</sup>, Saenom <sup>2</sup>, Felipus Nubatonis <sup>3</sup>, Marthen Mau <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

Email : [murimuriana16@gmail.com](mailto:murimuriana16@gmail.com) [sainomjani@gmail.com](mailto:sainomjani@gmail.com) [felipusnubatonis6@gmail.com](mailto:felipusnubatonis6@gmail.com)  
[marthenluthermau@gmail.com](mailto:marthenluthermau@gmail.com)

**Abstract:** Education is a process of educating individuals to achieve certain goals in the form of positive change. Children need guidance and supervision from parents because children's lives are the parents' responsibility. However, the fact is that in general some parents pay little attention to their children's learning because they are busy with their work and lack of supporting learning facilities. This research aims to determine the importance of parental assistance in increasing motivation to study from home during the Covid-19 pandemic for children aged 10-12 years in Sentagi hamlet. The research methods used are qualitative, observation, interviews, documentation and literature study. The results of the research obtained are that children aged 10-12 years when studying during the Covid-19 pandemic really need parental assistance, so that the online learning process can run smoothly. The need for optimal parental assistance is because children were sent home when Covid-19 hit the world, including Indonesia. So, parents are increasingly providing assistance to their children aged 10-12 years in participating in the online learning process, so the learning process will run smoothly because the teachers teach online, including giving assignments to be done online too.

**Keywords:** Mentoring, Increasing Motivation, Learning, Covid-19 Pandemic

**Abstrak:** Pendidikan merupakan suatu proses mendidik individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan yang positif. Anak perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Namun fakta yang terjadi bahwa pada umumnya sebagian orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dalam belajar dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya fasilitas belajar yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 untuk anak usia 10-12 tahun di dusun Sentagi. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang didapatkan ialah anak-anak usia 10-12 tahun saat belajar di masa pandemi covid-19 sangat dibutuhkan pendampingan orang tua, sehingga proses pembelajaran secara online dapat berjalan lancar. Butuh pendampingan orang tua secara optimal disebabkan oleh karena anak-anak dirumahkan pada masa covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia. Jadi, orang tua semakin meningkatkan pendampingan anak-anaknya usia 10-12 tahun dalam mengikuti proses pembelajaran secara online, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar oleh karena para guru mengajar secara online termasuk memberikan tugas untuk dikerjakan secara online pula.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Meningkatkan Motivasi, Belajar, Pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Dunia pernah digemparkan dengan adanya virus yang begitu mematikan, yang sangat meresahkan orang-orang di beberapa negara yang terkena dampaknya. Virus ini dinamakan virus corona (covid-19), yang ditetapkan WHO dalam kategori pandemi karena virus tersebut telah menyebar semakin luas di seluruh dunia (Elvina 2020). Dampak negatif dari penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) ialah timbulnya sebagian besar manusia meninggal dunia karena Penyakit Virus Corona (Covid-19). Perkembangan kasus positif akibat Penyakit Virus Corona (Covid-19), sehingga merenggut nyawa, baik anak-anak maupun orang dewasa. Supaya tidak banyak korban yang berjatuh lagi, maka penduduk dunia termasuk di Indonesia diwajibkan menerapkan protokol kesehatan dan Corona Vaksinasi Penyakit Virus (Covid-19)

Received Februari 29, 2024; Accepted Maret 26, 2024; Published April 30, 2024

\* Muriana, [murimuriana16@gmail.com](mailto:murimuriana16@gmail.com)

(Markus Amid, Marthen Mau, Yondi, Henni Somantik 2022:41). Selain mematikan umat manusia namun virus covid-19 juga sangat merugikan bagi setiap negara terdampak yang tidak hanya di bidang ekonomi namun juga dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Sejak virus ini masuk dan ditetapkannya beberapa aturan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 banyak kegiatan yang berhubungan dengan keramaian harus dibatasi bahkan ditiadakan, misalnya proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi secara tatap muka.

Sejak pemerintah mengambil kebijakan terkait wabah covid-19 pendidikan di Indonesia juga menjadi terhambat. Karena demi menghentikan penyebaran virus tersebut semua peserta didik dan guru harus belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang sangat besar, seperti diberlakukannya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) beberapa hal tersebut sangat membutuhkan kesiapan yang dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Penulis mengamati di Dusun Sentagi untuk anak usia 10-12 tahun terpaksa harus belajar dari rumah karena efek covid-19 melanda dunia. Namun, terjadi banyak kendala yang dialami oleh anak usia 10-12 tahun dalam proses pembelajaran di rumah. Seperti kurangnya fasilitas penunjang belajar baik itu handphone, komputer, maupun laptop dan juga tidak memiliki akses internet.

Dampak lain yang dirasakan oleh anak saat belajar dari rumah adalah beban pelajaran yang terlalu banyak karena adanya tugas tertulis yang menimbulkan anak mudah merasa bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya, sehingga lebih memilih aktifitas lain yang bisa menyenangkan daripada hanya belajar di rumah. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendampingan orang tua dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, karena itu mendorong anak agar giat belajar saat di rumah sangat dibutuhkan motivasi belajar. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan belajar (M. Ismail Makki 2020:61).

Pendampingan orang tua dalam proses belajar dari rumah sangat dibutuhkan untuk mendukung maupun membantu anak agar anak lebih antusias untuk belajar di rumah, karena orang tua merupakan motivator terbaik bagi anak. Di masa sekarang ini sekolah tidak lagi bisa mendominasi kebutuhan pendidikan bagi peserta didik/anak. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat dibutuhkan dalam pendidikan bahkan menjadi keniscayaan di masa pandemi sekarang ini, untuk menentukan apa yang terbaik bagi anak dan bagaimana menjalankannya.

Karena kepedulian orangtua sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar anak (Edi Irawan 2020:58). Selain itu keterlibatan orang tua dalam bentuk pengasuhan juga di perlukan, agar anak tetap merasa nyaman saat belajar. Dalam masa pandemi ini memang banyak sekali permasalahan yang ada dalam diri anak, baik itu menurunnya semangat belajar anak atau hilangnya konsentrasi belajar anak. Penyebab yang paling dominan adalah tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru, bingung harus bertanya jika tidak paham dan sebagainya. Oleh sebab itu keterlibatan orangtua sebagai pendidik di dalam lingkup keluarga dan kreativitas orangtua dalam mendampingi anak sebagai penyokong pembelajaran dimasa pandemi dalam memberi dukungan sangat diperlukan demi tercapainya keberhasilan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah. Pembelajaran secara online atau daring membawa dampak terhadap perubahan sikap anak serta menurunnya keterampilan yang dimiliki oleh anak selama pembelajaran online (Edi Irawan 2020:139). Hal ini disebabkan oleh karena anak tidak memiliki kesiapan secara mental dan belum bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring tersebut sehingga anak banyak mengalami kesulitan dan pada akhirnya semangat belajar anak pun menurun.

Motivasi anak dalam belajar sebenarnya sangat dipengaruhi oleh ketertarikan anak pada suatu mata pelajaran, persepsi anak tentang penting atau tidaknya materi tersebut, semangat dalam meraih pencapaian, rasa percaya diri dan sebagainya. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (M. Ismail Makki 2020:61). Oleh sebab itulah peran orang tua dalam memotivasi anak sangat diperlukan saat sedang belajar di rumah, itu akan menjadi penyemangat tersendiri untuk anak agar lebih memudahkannya dalam menerima pelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan.

Namun nampaknya motivasi belajar itu sendiri masih kurang diterapkan, terutama untuk anak usia 10-12 tahun khususnya di Dusun Sentagi. Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua anak ditempat tersebut dimana hampir semua pertanyaan yang penulis ajukan mereka jawab dengan keluhan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan Ibu Yohana, orang tua anak bahwa pembelajaran dari rumah ataupun belajar secara daring tidak efektif. Karena pekerjaannya sebagai petani yang tidak selalu ada 24 jam di rumah. Ia mengungkapkan dirinya pulang dari sawah pukul 17.00 wib, bahkan biasanya lewat dari itu, dan baru bisa mendampingi anaknya belajar pada malam harinya. Anaknya sulit sekali di suruh belajar, selalu ada saja alasan untuk menghindari pelajaran. Anaknya lebih memilih bermain bersama teman sebayanya daripada belajar. Dan bukan hanya itu, tugas-tugas yang diberikan oleh guru juga terkadang tidak di kerjakan, malah

ia sebagai orangtua yang mengerjakan tugas anaknya, menurutnya hal itu terpaksa beliau lakukan karena takut anaknya tidak naik kelas. Kendala lain yang juga dialaminya, seperti kurangnya pengetahuan, kurang menguasai media belajar, dan kurangnya jaringan internet di rumah (Yohana 2020).

Dari hasil wawancara penulis di atas, ditemukan bahwa kurangnya motivasi belajar terhadap anak sehingga anak menjadi malas belajar. Dalam hal ini pendampingan orangtua sangatlah penting karena sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dari rumah. Orangtua yang menjadi komponen utama sangat berperan penting sebagai penyokong guna tercapainya tujuan dalam memberi motivasi terhadap anak, agar di masa pandemi anak masih tetap semangat untuk belajar, meskipun kurang efektif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Sugiarto 2015:8). Tujuan metode kualitatif ialah untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak (Hadari 1992:74) dan berbagai fenomena yang diteliti (Mau 2022:6) atau observasi ialah peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian (Mau and Nubatonis 2020:89). Teknik wawancara semi struktur merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan inti-inti pokok pertanyaan yang akan diajukan oleh interviwer kepada informan berdasarkan situasinya (Mau 2021a:119). Teknik wawancara semi terstruktur dimanfaatkan untuk pengumpulan data sehingga peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi 2004:72). Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan gambar oleh peneliti untuk menambah keakuratan hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Hamidi 2004:240), mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006:231). Untuk mempertajam data dan informasi yang dikumpulkan maka perlu menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan penulis (Saenom

2023:109) atau aktivitas yang berkaitan erat dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat (Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha 2022:211). Jadi, penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik masalah (Proskunatas Musaputra et al. 2022:4).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pendampingan Orangtua**

#### **1. Pengertian pendampingan orang tua**

Pendampingan adalah suatu bimbingan atau pengasuhan. Pendampingan merupakan sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya (Salim 2014). Pendampingan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang guna tercapainya suatu proses yang ingin dicapai, karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak atau motivator. Pendampingan yang dimaksud adalah pendampingan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah dimasa pandemi covid-19.

Pendampingan adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga) (Puspito 1989:18). Jadi, pendampingan orang tua di sini ialah suatu kekuasaan/ wewenang dalam rangka melaksanakan tugas-tugas sebagai orang tua yang diharapkan dapat melakukan kedudukannya dengan memberi pengaruh/ perbuatan yang baik.

Dalam suatu keluarga tidak terlepas dari hubungan antara orang tua dan anak. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Kebudayaan 1990:629). Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya (Hasanuddin 1984:155). Orang tua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak (Somantik 2015:1). Orang tua merupakan pasangan lelaki dan perempuan yang sudah menikah kemudian memiliki anak, yang disebut ayah dan ibu yang merupakan pendidik pertama dan contoh utama bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga untuk kelangsungan hidup anak, dalam hal ini khususnya berperan terhadap pendidikan, keteladanan, dan kreatifitas sehingga timbul semangat dalam diri anak untuk mencapai keselarasan hidup didunia ini.

Pendampingan orang tua adalah upaya orang tua untuk menemani, mengawasi, memberi dorongan, memotivasi dan memberi dukungan dalam belajar serta memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Pendampingan orang tua terhadap belajar anak

di rumah dalam bentuk pengawasan dan bimbingan mutlak diperlukan di masa pandemi sekarang ini, karena dengan mengawasi dan membimbing anaknya dapat mengetahui segala kesulitan dan kekurangan yang dialami anak saat belajar. Pendampingan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan belajar anak, apalagi di masa pandemi sekarang ini, dimana proses pembelajaran sangat diutamakan di rumah. Anak begitu memerlukan orangtua dalam proses belajarnya, sebagaimana di jelaskan oleh Oemar Hamalik bahwa orang tua turut bertanggungjawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orang tua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah (Oemar Hamalik 2010:35).

## 2. Peran Pendampingan Orang tua

Dalam proses pembelajaran anak di rumah peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan karakter anak, serta dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi ini, anak cenderung mudah bosan dan tidak semangat belajar. Untuk itu, peran orangtua harus mengusahakan dalam menciptakan suasana nyaman pada anak saat belajar. Memberikan ruang kepada anak untuk dapat fokus dan menjauhkan anak dari segala hal yang dapat mengganggu anak saat belajar juga perlu dilakukan.

Dalam proses pembelajaran tentu adanya faktor yang mempengaruhi dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu: Pertama, faktor internal. Faktor internal adalah faktor dalam individu yang sedang belajar (Oemar Hamalik 2010:35). Faktor internal terdiri atas: (1) faktor jasmani, berupa kesehatan, cacat tubuh dan kematangan jasmani yang dimiliki oleh seorang individu yang cukup berpengaruh dalam proses belajar. Seseorang yang memiliki kekurangan jasmani akan terganggu pada proses belajarnya sehingga tujuan yang ingin di capai tidak akan optimal; (2) faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; (3) faktor kelelahan cukup berpengaruh terhadap belajar. Seseorang yang kelelahan akan sulit menerima informasi yang disampaikan dalam proses belajar, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka sebaiknya seseorang jangan sampai kelelahan.

Kedua, faktor eksternal, mencakup: (1) faktor keluarga: hubungan antar anggota keluarga, kondisi atau suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan sistem pendidikan yang diterapkan di dalam keluarga; (2) faktor sekolah: memengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, tata tertib sekolah, standar pelajaran,

keadaan gedung dan fasilitas sekolah; (3) faktor masyarakat: berpengaruh pada belajar anak. Kondisi masyarakat dalam hal ini adalah adat istiadat atau kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi individu yang ada dalam masyarakat tersebut sehingga juga akan berpengaruh terhadap belajar (Oemar Hamalik 2010:36).

Di masa pandemi covid-19 peran pendampingan orangtua sangat penting. Peran orang tua menjadi penting dalam menyikapi pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi di saat anak belajar di rumah. Sisi lainnya anak harus memiliki kesadaran, bahwa apa yang dilakukannya terutama berkaitan dengan proses pembelajaran dirumah adalah sebuah kewajiban juga yang harus dilakukan termasuk didalamnya adalah tugas-tugas (A. F. Dkk 2020:24). Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stres, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya. Bagi anak seperti ini disinilah peranan orangtua dibutuhkan bantuannya agar anak memiliki aturan diri sendiri agar mampu menumbuhkan nilai sikap dan prinsip untuk dirinya sendiri (A. F. Dkk 2020:25). Proses belajar yang berbasis online saat ini juga faktor utama penyebab kesulitan anak dalam belajar. Peran orang tua dalam proses pembelajaran online dimana orangtua bertugas untuk mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung. Dalam mendampingi anak dalam proses belajarnya orang tua juga harus memberi motivasi dan semangat agar seorang anak mau dan lebih bergairah dalam belajar (N. Q. A. I. Dkk 2020:173).

### 3. Bentuk-bentuk Pendampingan Orang Tua

Dalam proses pembelajaran saat ini, orang tua dituntut untuk lebih mengutamakan suasana belajar yang baik bagi anak, supaya anak lebih giat untuk belajar. Peran orang tua yaitu turut andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua sangat berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik itu potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Proses pendidikan bagi anak tidak hanya orangtua yang menjadi faktor utama, tetapi anak juga menjadi hal-hal yang perlu di perhatikan, dalam konteks tersebut misalnya orangtua sudah semaksimal mungkin menjalankan tugas dan perannya tetapi kondisi anak sama sekali tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anak perlu dievaluasi.

Bentuk-bentuk pendampingan yang harus orang tua anak lakukan dalam mendampingi anak yaitu saat pembelajaran yang harus diperhatikan orang tua antara lain: (1) memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam grup komunikasi satuan pendidikan jika ada; (2) mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak; (3) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (4) memastikan anak siap mengikuti pembelajaran (Hidayat 2020). Sedangkan saat pembelajaran orang tua harus memperhatikan

tiga hal, yakni: (1) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (2) mendorong anak aktif selama proses pembelajaran; (3) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi (Hidayat 2020).

Setelah proses pembelajaran yang dilakukan selesai, yang harus dilakukan orang tua antara lain: (1) memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (2) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (3) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran daring (Hidayat 2020). Bentuk-bentuk pendampingan di atas yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak, guna meningkatkan motivasi belajar anak dan tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan baik orang tua maupun anak-anak.

#### 4. Pentingnya Pendampingan Orang tua dalam Proses Pembelajaran

Dampak pandemi yang mengharuskan proses belajar mengajar diadakan dari rumah, mengakibatkan banyak permasalahan serta kesulitan yang dialami anak, berkurangnya semangat belajar anak membuat prestasi anak menjadi menurun, oleh sebab itu sangat diperlukan pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah agar anak kembali bersemangat dalam belajar meskipun tidak seefektif di sekolah.

Pendampingan orang tua itu sendiri adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan untuk mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Pada dasarnya, pendampingan pembelajaran anak di tengah pandemi covid-19 menjadi tanggung jawab dari seluruh keluarga, terkhusus kepada kedua orangtua, ayah dan ibu, orangtua harus saling menolong dan bekerjasama dalam memberikan pendampingan serta pengawasan pembelajaran kepada anak (N. Q. A. I. Dkk 2020:6). Pendampingan orangtua sangat diperlukan untuk melindungi dan mendidik anak serta melakukan pendekatan terhadap anak agar anak dapat merasa nyaman dan bisa menyesuaikan diri secara baik dengan kondisi belajarnya, sehingga anak dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuannya.

Dalam membimbing anak orang tua harus lebih bersabar menyikapi tingkah laku anak yang sulit untuk belajar, apalagi dengan proses pembelajaran secara daring saat ini. Orang tua yang menjadi pendamping, pembimbing, sekaligus mitra utama guru di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Peran orangtua dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator: orang tua harus mampu memotivasi anak-anaknya agar bersemangat mengikuti pembelajaran daring. Anak usia sekolah dasar umumnya akan menjadi bersemangat apabila mendapatkan motivasi dari orang terdekatnya, salah satunya adalah orangtua.



- 2) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, orang tua juga diharapkan bisa menjadi fasilitator terhadap kesulitan belajar anak.
- 3) Pengawas: orang tua mengawasi anak-anaknya agar serius mengikuti pembelajaran daring. Bentuk pengawasan dapat dilakukan dengan pendampingan belajar atau mengingatkan anak tentang jadwal pembelajaran daring (dalam jaringan).
- 4) Evaluator: orang tua bisa membantu guru dalam mengevaluasi kompetensi-kompetensi anak yang telah dicapai melalui pembelajaran daring (Pramana 2020:191).

Dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19, terkhususnya pembelajaran secara daring bukan hanya anak yang mengalami kesulitan, orang tua juga banyak mengalami kesulitan dalam mendampingi anak saat belajar. Penulis mewawancarai Yohana (orang tua anak) mengatakan pembelajaran dari rumah ataupun belajar secara daring tidak efektif. Karena pekerjaannya sebagai petani yang tidak selalu ada 24 jam di rumah. Ia mengungkapkan dirinya pulang dari sawah pukul 17.00 wib, bahkan biasanya lewat dari itu, dan baru bisa mendampingi anaknya belajar pada malam harinya, beliau juga mengungkapkan bahwa anaknya sulit sekali di suruh belajar, selalu ada saja alasan untuk menghindari pelajaran. anaknya lebih memilih bermain bersama teman sebayanya daripada belajar. Dan bukan hanya itu, tugas-tugas yang di berikan oleh guru juga terkadang tidak di kerjakan, malah beliau sebagai orangtua yang mengerjakan tugas anaknya, menurut beliau hal itu terpaksa beliau lakukan karena takut anaknya tidak naik kelas. Kendala lain yang juga beliau alami, seperti kurangnya pengetahuan, kurang menguasai media belajar, dan kurangnya jaringan internet di rumah (Yohana 2020).

Kesulitan dan keluhan yang dialami oleh orangtua anak di Dusun sentagi, dimana proses pembelajaran dimasa Pandemi saat ini dianggap kurang efektif bagi proses pembelajaran anak. Permasalahan tersebut muncul dari orangtua. Terlihat jelas bahwa yang menjadi faktor utama penyebab menurunnya semangat belajar anak adalah kurangnya pendampingan orangtua, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi salah satunya kesibukan orangtua dan minimnya pengetahuan serta kurangnya fasilitas penunjang belajar.

Pentingnya pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di rumah sangat diperlukan agar anak lebih bersemangat dalam belajar meskipun tidak seefektif di sekolah. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, agar anak tidak merasa bosan. Proses pembelajaran dari rumah dapat tercapai dan berlangsung dengan baik, jika orang tua memiliki pemahaman dan keinginan untuk mendampingi anak

dalam belajarnya. Menjalin hubungan yang baik dengan anak dapat mendukung tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran di rumah.

### **Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19**

#### 1. Pentingnya Motivasi Belajar dari Rumah di Masa Pandemi

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Di dalam kehidupan banyak sekali, bahkan sudah umum orang sering menyebut kata motif, untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Setiap orang/ individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Kata “motif,” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (A.M 2016:73). Kata “Motif” juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan (Sumantri 2015:373). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (A.M 2016:73). Jadi, motivasi merupakan suatu keadaan didalam diri individu atau seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno 2007:3).

Belajar ialah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Aunurrahman 2012:35). Belajar ialah interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru secara tepat guna (efektif) dan hasil guna (efisien) untuk menemukan segala sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didik (Mau 2021b:74). Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya (A.M 2016:20). Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau tampilan dengan kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang umumnya dilakukan oleh unsur atau seseorang yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan belajar seseorang. Memberikan motivasi kepada seseorang, berarti menggerakkan orang tersebut untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukannya. Di dalam belajar sangat penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan seseorang tersebut dalam melakukan aktivitas belajar. Untuk dapat belajar dengan baik seseorang perlu proses dan motivasi yang baik pula. Motivasi juga dapat dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila

seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (A.M 2016:76). Pentingnya peranan motivasi didalam proses pembelajaran harus dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada anak didik. Keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang paling penting dari pembentukan proses berpikir dan kualitas pribadi. Motivasi belajar menurut Sardiman merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual (Sumantri 2015:386). Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Motivasi adalah suatu kekuatan, baik itu dari dalam maupun dari luar yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Motivasi memang timbul dari dalam diri manusia, tetapi timbulnya karena terdorong oleh unsur lain yang dalam hal itu di sebut tujuan.

b. Jenis-jenis motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi seseorang memiliki motivasi belajar, karena dengan adanya motivasi tersebut maka kegiatan belajar seseorang/individu akan berhasil dengan baik. Motivasi belajar dari segi sumber dapat di bagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang (Sumantri 2015:386).

Motivasi instrinsik ini merupakan motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Motivasi instrinsik mengandung hubungan esensial antara keinginan yang akan di penuhi dengan kegiatan belajar, sehingga bentuk motivasi ini cenderung dapat bertahan lebih lama, disertai rasa senang. Motivasi intrinsik meliputi: (1) dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah; (2) adanya cita-cita, dan tujuan yang jelas; (3) mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri; (4) memberikan pujian pada diri sendiri karena puas (Sumantri 2015:382).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi eksternal yang timbul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan dan sebagainya. Motivasi ini kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Motivasi ini juga lebih berhubungan dengan manfaat suatu tugas belajar yang fungsinya sebagai sarana untuk mencapai sesuatu target. Yang

utama dalam motivasi ekstrinsik ialah bukan masalah ada atau tidaknya pengaruh dari luar, melainkan hal-hal yang ingin di penuhi dalam bentuk belajar motivasi ekstrinsik, yaitu: (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang di janjikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi sosial; (5) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang (Sumantri 2015:386).

Perbedaan utama antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah bahwa motivasi ekstrinsik bergantung pada penghargaan atau hukuman eksternal, sedangkan motivasi intrinsik menghargai perilaku itu sendiri dan seseorang melakukan hal tersebut karena dorongan dari jiwanya sendiri (Editor 2020). Alasan mengapa banyak orang gagal untuk memiliki motivasi yang berkelanjutan adalah karena mereka banyak mengandalkan motivasi eksternal. Apabila ingin memiliki motivasi jangka panjang dan berkelanjutan, seseorang tidak bisa bergantung dengan motivasi ekstrinsik saja, tetapi juga harus didorong oleh motivasi intrinsik. Hal itu karena motivasi ekstrinsik hanya bergantung pada penghargaan atau hukuman eksternal. Jika penghargaan itu hilang, motivasi ini juga akan sirna. Sebaliknya jika berrgantug pada motivasi motivasi instrinsik, seseorang atau individu bahkan tidak memerlukan imbalan, penghargaan atau takut dengan hukuman apapun. Semangat yang mereka miliki dan berikan benar-benar murni dorongan dari diri sendiri.

### c. Tujuan Motivasi Belajar

Pembelajaran dengan memberikan motivasi dalam proses belajar bagi seseorang/ individu adalah hal yang dapat membuat seseorang aktif dan terlibat di dalam suatu pembelajaran. Motivasi menjadi sesuatu kekuatan, tenaga atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik di sadari maupun tidak disadari (Oktavia 2020:53). Ada beberapa tujuan motivasi, yaitu: Pertama, membangkitkan semangat belajar. Tujuan motivasi dalam proses pembelajaran adalah membuat seseorang menjadi semangat belajar. Motivasi sangat berkaitan dengan suatu stimulus yang membuat seseorang/individu menjadi terpacu atau terdorong untuk melakukan sesuatu. Dengan memberikan pujian, mampu membuat semangat belajar seseorang jadi bertambah dan membangkitkan kembali semangat belajarnya.

Kedua, membuang rasa jenuh. Belajar dapat mengantarkan seseorang pada titik jenuh atau bosan oleh sebab itu tujuan motivasi juga dapat membangkitkan kembali gairah seseorang untuk belajar. Perasaan jenuh muncul biasanya karena terlalu lama belajar, dalam hal ini motivasi sangat di perlukan untuk membuang rasa jenuh. Ketiga, menumbuhkan sikap optimis. Tujuan motivasi belajar juga dapat menumbuhkan sikap optimis yang tertanam dalam diri

seseorang. Perkataan-perkataan positif yang terus menerus di dengar akan membuat pola pikir seseorang menjadi lebih positif dan yakin dengan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perasaan pesimis dan rendah diri di rasakannya berubah menjadi optimis. Keempat, tidak mudah menyerah. Motivasi juga bertujuan untuk mendorong seseorang agar tidak mudah menyerah. Seperti yang di ketahui bahwa musuh terbesar dalam diri adalah rasa takut atau mudah menyerah. Dengan adanya motivasi yang baik, seseorang mampu melawan rasa takut, lebih percaya diri, dan tidak mudah menyerah ketika di hadapkan dengan berbagai hal.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar maupun pembelajaran seseorang. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu (Oktavia 2020:53). Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi pula seseorang dalam melaksanakan usaha secara sungguh-sungguh. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru PAK untuk melakukan bimbingan, perhatian, dan motivasi yang konstruktif kepada anak-anak untuk giat dalam belajar, sehingga meminimalisir keterlibatan dalam pergaulan bebas yang akan menghancurkan masa depannya (Susanti 2020:16).

d. Fungsi motivasi belajar

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan motivasi untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang. Motivasi belajar dianggap penting didalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi juga akan mendorong seseorang untuk memusatkan perhatiannya untuk mengikuti materi dengan berbagai strategi, membangkitkan rasa keingintahuan yang mendalam. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak secara keseluruhan di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Ada tiga motivasi belajar menurut Sardiman, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan seseuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian denganharapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan

menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (A.M 2016:85). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan diri ke arah yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. motivasi dirumuskan sebagai dorongan bagi seseorang baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi maka akan timbul semangat dan minat dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

### **Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19**

#### **1. Peran Orang tua Sebagai Fasilitator Anak**

Pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 terjadi kendala-kendala, terutama saat belajar dari rumah. Banyak kesulitan yang ditemui oleh anak maupun orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring saat ini. Banyak perubahan yang harus dilakukan, seperti tempat belajar, metode belajar, serta fasilitas belajar. Orang tua berperan sebagai fasilitator anak, baik dalam kompetensi maupun sarana. Selama pandemi covid-19 belajar dilaksanakan di rumah dan sesuai observasi penulis bahwa di dusun Sentagi belajar di rumah tetap diawasi oleh para orang tua sebab tidak ada pilihan lain, sehingga secara tidak langsung orang tua menjadi fasilitator bagi anak-anaknya termasuk anak usia 10-12 tahun.

Keberhasilan belajar anak sangat bergantung pada peran orangtua dalam mendampingi anaknya saat belajar, pola asuh yang baik juga dapat menjadi faktor pendukung yang paling utama. Namun semua itu bergantung pada karakter setiap orang tua, kepribadian orang tua tentu berbeda-beda, dapat dilihat dari sikap, kesabaran, pengetahuan, dan tingkat energinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana. Karena itu, orang tua dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing anak saat belajar. Saat mendampingi anak untuk belajar tidak harus orang tua saja yang berperan, melainkan anggota keluarga, ataupun orang lain dapat juga mendampingi anak belajar, jika hal itu dapat mendukung kegiatan belajar anak. Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orangtua dan orang lain, agar peserta didik menjadi semangat dalam belajarnya (Toib 2011).

Namun hal itu tentu tidak dapat dilakukan oleh semua keluarga, mengingat tutor membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika di rasa kurang mampu orang tua harus bisa membagi waktu untuk anak-anaknya. Jika memungkinkan orang tua dapat pula menjalin kontak dengan sesama orang tua lainnya. Jika perlu mengadakan pertemuan lewat zoom dengan teman-teman sekolah, karena bertemu dengan teman meskipun secara online, dapat meningkatkan semangat anak yang mungkin sempat menurun. Ada beberapa solusi yang bisa diterapkan oleh orang tua kepada anak di rumah adalah sebagai berikut:

1. Berikan cara yang mudah bagi anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan memelihara hubungan yang baik dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah.
2. Memberikan penghargaan kepada anak apabila mampu menyelesaikan tugas yang diberikan selama pembelajaran di rumah.
3. Jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga dampak dari perilaku tersebut.
4. Berikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang rumit secara mandiri dan tentu saja perlu dipersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan khusus bagi anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri.
5. Melakukan konsultasi kepada pendidik mengenai perkembangan anak di dalam proses pembelajaran di rumah.

Solusi tersebut memang tidak akan 100% berhasil, namun setidaknya bisa sedikit membantu dalam proses pendampingan belajar terhadap anak. Rutinitas yang dapat diprediksi dan dilakukan secara terus-menerus, mampu memberikan perasaan yang aman, tenang, dan nyaman di tengah kondisi yang sedang tidak menentu ini (Yuniar 2020). Hal terpenting dalam kegiatan belajar di rumah adalah menciptakan suasana yang aman dan nyaman, agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar.

## 2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang paling penting demi pencapaian tujuan belajar di rumah terutama dimasa pandemi covid-19. Sebab tanpa adanya motivasi anak tidak akan dapat mencapai hasil yang baik dalam belajar. Peranan motivasi sangat penting dalam proses belajar anak sebagai penggerak dalam diri anak yang akan menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik/ anak yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar (Winkel 1987:92).

Motivasi belajar berperan sangat penting dalam memberikan semangat belajar anak, oleh sebab itu upaya-upaya pendampingan orangtua sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar. Orang tua juga harus turut andil dalam membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton, salah satunya adalah dengan memilih metode yang tepat, penggunaan media dan sebagainya. Anak dapat belajar dengan baik apabila berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, serta bebas dari rasa tegang. Orang tua dapat mencairkan suasana tegang dalam belajar dengan memberikan humor di tengah proses pembelajaran dan pengajaran yang sedang berlangsung. Beberapa upaya yang harus dilakukan orang tua demi tercapainya motivasi belajar dari rumah, antara lain:

a. Membuat dan Melakukan Jadwal Belajar

Membuat dan melakukan jadwal belajar merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Mengajak anak untuk mematuhi jadwal belajar yang sudah di buat bisa meningkatkan kedisiplinannya dan membentuk kebiasaan baik.

Saat belajar di rumah di masa pandemi, setiap orang tua maupun anak harus cermat dalam mengatur waktu. Beberapa cara mengatur waktu dengan maksimal untuk dapat belajar dengan baik dan berhasil, yaitu: susun rencana atau agenda, karena tanpa pembagian waktu dan kegiatan yang jelas, akan cenderung santai. Selanjutnya urutkan prioritas kegiatan, yaitu mengurutkan hal-hal yang harus diprioritaskan dan tidak melakukannya secara bersamaan. Tidak melupakan kebutuhan relaksasi, yaitu beristirahat untuk menghilangkan penat. Menjauhkan ataupun membatasi anak dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya, seperti menonton televisi dan bermain game di handphone misalnya.

b. Belajar di ruang terbuka

Belajar di ruang terbuka bisa berdampak sangat baik untuk anak. Karena kebiasaan belajar di dalam ruangan secara terus menerus akan membuat anak cepat bosan. Pemandangan yang luas akan memberikan suasana baru yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar. Anak-anak yang lebih banyak belajar di ruang hijau, seperti bawah pohon, semak dan rumput, memiliki perkembangan otak lebih baik daripada anak-anak di sekolah yang memiliki sedikit ruang hijau (Syarifah 2015).

c. Belajar sambil bermain

Bagi sebagian anak belajar merupakan hal yang paling membosankan. Apalagi cara belajar yang monoton dengan menghadapi tumpukan buku akan cenderung membuat anak mudah lelah. Pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan. Dan demokratis akan lebih menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bermain merupakan bagian hidup yang terpenting bagi anak. Kesenangan dan kecintaan anak pada bermain ini dapat



digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang konkret sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreativitas anak dapat berkembang. Orang tua bisa mensiasati rasa jenuh anak saat belajar dengan cara mengajaknya belajar sambil bermain.

d. Perbanyak Praktik

Metode belajar yang terlalu banyak teori berupa materi akan membuat anak cepat bosan dan mengantuk saat belajar. Untuk itu orang tua harus mengajak anak belajar sambil melakukan praktik sederhana di rumah agar anak lebih bersemangat dalam belajar.

e. Memanfaatkan video sebagai salah satu media pembelajaran

Untuk dapat menarik minat belajar anak orangtua juga bisa memberi pembelajaran melalui video yang menarik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Berikut ini manfaat video bagi anak saat belajar termasuk anak usia 10-12 tahun:

- 1) Anak mendapatkan video penjelasan yang tepat.
- 2) anak dapat mengulang-ulang penjelasan dari video pembelajaran
- 3) proses pembelajaran anak lebih efektif, video pembelajaran dapat mengubah persepsi anak tentang pembelajaran online, dimana anak merasa bahwa pembelajaran secara online hanya mengerjakan tugas. Dengan adanya video pembelajaran anak akan menemukan penjelasan sesuai materi pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal orang tua harus mampu memberikan atau menciptakan hal-hal yang menarik minat anak untuk belajar, serta mendukung dan mendampingi anak saat belajar. Dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sekarang ini banyak sekali kendala-kendala dan kesulitan yang dialami baik orang tua maupun anak, dalam hal ini kedua orangtua harus selalu berupaya agar proses pembelajaran anak berjalan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah sangat penting, terutama untuk anak usia 10-12 tahun di Dusun Sentagi. Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak-anak selama pandemi covid-19 menimbulkan berbagai kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak dalam belajar serta menganggap pembelajaran yang dilakukan dari rumah sebagai libur sekolah. Karena itu, orang tua harus berperan dalam membimbing dan memotivasi anak serta memberi pengertian, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah, terutama belajar secara mandiri. Orang tua sebagai tutor merupakan unsur utama kelancaran pembelajaran dari rumah. Keberhasilan

proses pembelajaran juga sangat tergantung pada kesiapan orang tua dan anak dalam menggunakan alat penunjang belajar, seperti handphone.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pencapaian keberhasilan belajar di masa pandemi covid-19. Peran orang tua bertanggung jawab sebagai motivator. Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak, agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah. Orang tua yang berperan sebagai guru yaitu memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga bisa saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat belajar di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. BANDUNG: Alfabeta.
- Dkk, Afrillia Fahrina. 2020. *Minda Guru: Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah kuala university Press.
- Dkk, Nurul Qisti Al Ihfa. 2020. *Sosialisasi Dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) Di Masa Pandemi*. Pare-Pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press.
- Edi Irawan, Syaiful Arif dkk. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi : Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Editor, StudiIlmu. 2020. "Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik." *Studi Ilmu*.
- Elvina, Laura. 2020. "WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global." *Kompas.Tv*. Retrieved (<https://www.kompas.tv/internasional/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>).
- Hadari, Nawawi hadari dan M. Martini. 1992. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMS pres.
- Hasanuddin, A. H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Hidayat, Ilham Wahyu. 2020. "Pendampingan Belajar Daring." *M-Kumparan-Com.Cdn.Amproject.Org (16 Juni 2020)*.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Balai Pustaka.

- M. Ismail Makki, Aflahah. 2020. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Markus Amid, Marthen Mau, Yondi, Henni Somantik, Eliantri Putralin. 2022. "Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People." *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 2(1).
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, dan Maryantje Anabokay. 2022. "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen." *Saint Paul's Review* 2(1):54–67.
- Mau, Marthen. 2021a. "Membangun Sikap Kebangsaan Siswa Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching." *Kharsimata: Jurnal Teologi Pentakosta* 4(1). doi: <https://doi.org/10.47167/kharis.v4il.89>.
- Mau, Marthen. 2021b. "Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Apostolos Journal of Theology and Christian Education* 1(no 2).
- Mau, Marthen. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4).
- Mau, Marthen, and Felipus Nubatonis. 2020. "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal PKM Setiadharm* 1(3).
- Oemar Hamalik. 2010. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Oktavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Pramana, Ida Bagus Benny Surya Adi. 2020. *Adaptasi Di Masa Pandemi*. Bali: Nilacakra.
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. 2022. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak." 4(2).
- Puspito, Hendro. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saenom, Marthen Mau. 2023. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1).
- Salim, Gendro. 2014. *Effective Coaching*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.
- Somantik, Henni. 2015. *Pendidikan Rohani Kepada Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Delima.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanti, Marthen Mau. 2020. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERNIKAHAN DINI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG." 3(1):15–20.
- Syarifah, Fitri. 2015. "Manfaat Luar Biasa Saat Anak Belajar Di Ruang Terbuka Hijau." *Liputan 6*. Retrieved (<https://m.liputan6.com/health/read/2252994/manfaat-luar-biasa->

*Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi saat-anak-belajar-di-ruang-terbuka-hijau).*

Toib, Bang. 2011. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK." *KHAZANAH KEILMUAN PAI*. Retrieved (<https://suaraanakjepara.blogspot.com/2011/05/peran-orang-tua-dalam-pendampingan-anak.html>).

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yohana. 2020. *Wawancara (Orang Tua)*. Bengkayang-Sentagi: Di Dusun Sentagi Bengkayang.

Yuniar, Nanien. 2020. "Kunci Keberhasilan Proses Belajar Di Rumah Bagi Anak." *Antara*. Retrieved (<https://m.antaranews.com/berita/1627690/kunci-keberhasilan-proses-belajar-di-rumah-bagi-anak>).